

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan emosional adalah satu aspek berperan besar terhadap sikap manusia. Emosional disebut juga aspek afektif karena merupakan penentu sikap dari salah satu predisposisi perilaku manusia. Emosional merupakan getaran-getaran perasaan pada anak yang diperkembangkan pada perubahan perilaku yang nampak seperti perasaan takut senang dan marah (Jhon W.Santrok, 2007:64).

Aspek-aspek perkembangan emosional anak tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Aspek kemampuan anak yang dikembangkan meliputi bahasa, kognitif, fisik-emosional, seni, dan emosional. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*), dimana aspek kemampuan anak berkembang sangat pesat. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik emosional, kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas/ seni, dan bahasa (Luh Ayu dkk, 2014:31).

Menurut Mashar, Riana (2011;31) emosional merupakan perasaan melibatkan gejala fisiologis (misalnya denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (misalnya senyuman atau tangisan). Perubahan yang paling penting dalam perkembangan emosional pada masa awal anak-anak termasuk dalam usaha peningkatan kemampuan emosional dan pemahaman emosional anak usia dini yang berusia 3 sampai 4 tahun, anak-anak dilibatkan emosinya dalam menambah jumlah kosakatanya mengungkapkan emosional pada usia prasekolah,

anak-anak belajar tidak hanya kosakata tentang istilah emosional, mereka juga belajar penyebab dan konsekuensi dari sebuah perasaan. Anak-anak menunjukkan bentuk emosional yang umum dengan proporsi yang berbeda dalam keadaan alamiah.

Perkembangan emosional pada anak dapat membantu anak agar mampu menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan individu maupun kelompok. Dalam peran bimbingan guru anak dapat mengembangkan emosionalnya dengan mulai mengenal beberapa hal seperti merespon, memberi, menerima dan menolak atau setuju dengan ide dalam melakukan kerjasama dengan anak yang lain sehingga dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan bisa menyesuaikan diri dengan temannya dalam memahami perbuatan dan konsekuensi yang didapat.

Pengembangan emosional pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan pengasuhan, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan kerjasama yang memadai diyakini akan mampu membangun emosional anak sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Perkembangan emosional anak harus ditingkatkan agar anak dapat menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dalam kegiatan belajar mengajar baik dengan guru dan temannya di sekolah sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Menurut Ali Nugraha (2014:48) perilaku anak yang belum

menunjukkan perkembangan emosional antara lain ada anak yang lebih menyukai melakukan kegiatan sendiri daripada bersama dengan temannya, anak kurang sabar menunggu giliran ketika kegiatan belajar dan bermain serta anak kurang bekerjasama ketika melakukan kegiatan secara berkelompok di sekolah.

Peran bimbingan guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing sehingga guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik di sekolah karena guru mempunyai peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan dan mengembangkan emosional anak. Menurut Natawijaya Rochman (2008:43) peran bimbingan guru disini adalah upaya pembimbingan untuk membantu anak usia dini mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam proses pendidikan anak usia dini, tidak kalah penting perlu diperhatikan dan stimulus dengan tepat adalah perkembangan emosional anak usia dini agar anak bisa mengperkembangkan emosional yang ada di dalam dirinya dengan benar. Gottman, John, dkk (2003;66) menyebutkan bahwa emosional merupakan perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai yang menyertai setiap keadaan atau perilaku anak. Perilaku emosional merupakan perasaan yang dialami pada saat putus asa, menghadapi suatu situasi tertentu disaat anak merasa gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan perilaku lainnya.

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktifitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan mengajar yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman professional yang dimilikinya.

Menurut E Mulyasa (2009:52) guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Guru sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Pengamatan awal penelitian di PPT Rosela Indah proses bimbingan pembelajaran di sekolah dalam perkembangan emosional anak, guru harus memiliki kemampuan mengenal sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, menghargai keberagaman sosial dan mengembangkan diri dari belajar dalam aspek perkembangan emosional anak.

Perkembangan fisik emosi anak meliputi emosional anak, Perkembangan emosional anak ditekankan pada koordinasi gerakan, emosional memerlukan latihan dan bimbingan dari guru kelas. Sehingga perlu adanya peran bimbingan guru terkait dengan masalah tersebut agar mendapat strategi atau solusi yang tepat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PPT Rosela Indah Kecamatan Semampir Surabaya, perkembangan emosional anak di PPT Rosela Indah masih rendah karena masih kurangnya peran bimbingan guru dalam membimbing anak serta guru kurang bervariasi dalam penggunaan bahan belajar. Sehubungan dengan Judul yang di teliti, Peran bimbingan guru sangat penting

bagi pendidikan, sehingga perlu adanya peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional, yaitu peran sebagai pembimbing.

Perkembangan emosional setiap anak berbeda dilihat dari kondisi anak masing-masing. Kondisi emosional anak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak. Perkembangan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh suasana dan lingkungan di sekolah, melainkan dikarenakan kondisi lingkungan dan lingkungan keluarga yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

Beberapa pengaruh perkembangan emosional terhadap konsistensi perkembangan individu anak dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang. Anak harus mempelajari keterampilan emosional agar mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Melalui keterampilan emosional, anak dapat memperoleh penerimaan dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, tetangga. Untuk memperoleh penerimaan tersebut, diperlukan keterampilan tertentu seperti dapat membantu pekerjaan rumah dan sekolah.

Penulis memilih masalah peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun agar dapat mengetahui peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak .

Peran guru di sekolah sangat diperlukan dalam membimbing dan mendidik anak dalam mengembangkan emosional anak. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan dan melaksanakan

penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Guru Dalam mengembangkan Emosional Anak Usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Kecamatan Semampir Kota Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah hanya kepada pengembangan emosional anak supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada peran bimbingan guru, dan pembatasan materi hanya sampai pada pengembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya.
2. Bagaimana hasil perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun melalui peran bimbingan guru di PPT Rosela Indah Surabaya

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Rosela Indah Surabaya.

2. Mendeskripsikan hasil perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun melalui peran bimbingan guru di PPT Rosela Indah Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini di PPT Rosela Indah Kecamatan Semampir Surabaya sehingga dapat:

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam mengembangkan emosional anak. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi masalah seperti diatas sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan dan menciptakan

suasana yang kondusif di sekolah dengan menggunakan peran guru yang dapat membantu proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik sehingga guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang mengembangkan emosional anak dan usaha mengatasinya sebagai masukan memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran terutama mengembangkan emosional anak dan lebih mengembangkan layanan bagi anak usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya, dalam melakukan penelitian terkait peran bimbingan guru dalam mengembangkan emosional anak usia dini.